



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa

Nur Izzah Qistina¹, Muawaiyah Lani Panggabean², Hilyatul Ulya Najwa Afifah³, Jihan Fadiyah Fithri Sriegar⁴,
Mansur Keling⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: nurizzah1002@mail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendidikan kewirausahaan terhadap mahasiswa melalui observasi langsung di kelas, penelitian pustaka atau studi kepustakaan, dan metode deskriptif kuantitatif. Menurut penelitian ini, program pendidikan yang menumbuhkan sikap kewirausahaan dan keinginan umum untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan disebut sebagai pendidikan kewirausahaan. Selain itu, mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan akan memahami sifat-sifat seorang wirausahawan serta bagaimana memulai bisnis. Seorang wirausahawan membutuhkan kualitas unik yang melekat pada wirausahawan, seperti ambisi, kepercayaan diri, minat yang luas, kemampuan untuk mencapai konsensus, dan jiwa penjelajah. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mata kuliah kewirausahaan

Kata Kunci: Keyword1 Pendidikan, Keyword2 Kewirausahaan, Keyword3 Pengaruh mata kuliah kewirausahaan, Keyword4 Mahasiswa, Keyword5 Minat berwirausaha

Abstract—This study aims to ascertain the impact of entrepreneurship education on students through direct classroom observations, research libraries or library studies, and quantitative descriptive methods. According to this research, an educational program that fosters entrepreneurial attitudes and a general desire to become a successful entrepreneur in the future is referred to as an entrepreneurial education. Additionally, students who take entrepreneurship courses will understand the traits of an entrepreneur as well as how to launch a business. An entrepreneur needs unique qualities that are inherent in entrepreneurs, such as ambition, self-assurance, a broad range of interests, the ability to reach consensus, and an explorer's spirit. Students and topics related to entrepreneurship are the study's objects.

Keywords: Keyword1 Education, Keyword2 Entrepreneurship, Keyword3 Influence of Entrepreneurship courses, Keyword4 Student, Keyword5 Interest in entrepreneurship

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan dan pengangguran adalah dua masalah utama yang melanda masyarakat Indonesia saat ini dan di masa depan. Tingkat pengangguran di Indonesia diperkirakan akan mencapai 7,99 juta pada Februari 2023. Ini adalah masalah abad di Indonesia. Ini adalah masalah yang dihadapi setiap negara: pengangguran. Selama bertahun-tahun, tingkat pengangguran terus meningkat. Krisis keuangan tahun 1998 juga berkontribusi pada meningkatnya angka pengangguran. Kelas terdidik di Indonesia sebagian besar bertanggung jawab atas tingginya tingkat pengangguran di negara ini (Yanti 2019).

Pemerintah, komunitas bisnis, sistem sekolah, dan masyarakat luas kini mulai memperhatikan minat dan motivasi yang rendah dari kaum muda Indonesia untuk memulai bisnis mereka sendiri secara serius. Meskipun mereka semakin sadar akan kenyataan bahwa tidak banyak lapangan pekerjaan yang dapat diakses dan banyak pengangguran terdidik yang menganggur, mereka masih belum mampu menginspirasi atau mengajar siswa. Terlepas dari upaya untuk mengubah cara pandang mereka, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi masih memiliki kecenderungan untuk menjadi pencari kerja daripada pencipta lapangan kerja. Hal ini terjadi karena alih-alih menyiapkan lulusan yang siap menciptakan lapangan kerja sistem pendidikan di banyak perguruan tinggi masih memprioritaskan

Bagaimana menyiapkan mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, pendidikan tinggi di Indonesia harus mempersiapkan urusannya untuk menjadi lulusan yang mampu hidup mandiri dan kreatif dengan menggunakan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang telah mereka pelajari fakta menunjukkan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi yang masih memiliki pengetahuan yang tinggi namun tidak mampu mensejahterakan diri dan lingkungannya.

Mahasiswa dipandang sebagai salah satu elit intelektual dan inti dari reformasi di masa depan. Oleh karena itu mereka harus mempersenjatai diri mereka dengan mentalitas kewirausahaan. Mahasiswa didorong untuk menggunakan pemikiran kreatif untuk merancang pekerjaan mereka sendiri salah satu cara yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk merangsang minat mahasiswa dalam berwirausaha adalah melalui mata kuliah kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan mahasiswa dasar teori untuk memahami konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap perilaku, pola pikir, dan pola pikir mereka, mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan pendidikan kewirausahaan membutuhkan pengintegrasian pengalaman keterampilan dan pengetahuan. Hal ini juga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam memilih kewirausahaan sebagai jalur karir daripada menjadi pegawai negeri sipil (Merdekawaty and Ismawati 2016).



Pendidikan kewirausahaan dapat membangun minat mahasiswa untuk berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan kecenderungan dari seseorang yang tertarik, senang pada dunia wirausaha. Selain itu, mereka berminat berwirausaha karena memiliki pengalaman yang menyenangkan sehingga ingin dapat terus terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Minat dalam diri seseorang dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Haryana (1995) menyatakan bahwa minat seseorang terjun ke bidang wirausaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor dari dalam dirinya (Inter) yang terdiri dari faktor bakat, kepribadian serta kemampuan maupun. Dan faktor (Ekstren) yaitu sarana prasarana pendidikan dan lingkungan sosial.

Selain pemimpin lembaga pendidikan, pendidik dan lembaga administrasi pendidikan yang memberikan pendidikan itu sendiri adalah tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk memberikan pendidikan termasuk proses pembelajaran kewirausahaan. (Suherman, 2008). Kurikulum dengan muatan lokal dibentuk oleh kebijakan yang memberikan otonomi kepada universitas untuk menentukan jenis mata kuliah yang mereka tawarkan. Materi kuliah dapat mencakup tradisi lokal, norma budaya atau keterampilan yang unik di lingkungan sekitar universitas. Untuk memerangi pengangguran dan mengikutip global yang berubah dengan cepat pemerintah berusaha mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan ke dalam pendidikan formal. Meskipun demikian, masih ada kesulitan dalam mempraktikkan manajemen pembelajaran di berbagai universitas (Fahmi 2012).

II. METODE PENELITIAN

Berangkat dari pemaparan pendahuluan masalah penelitian yang telah dikemukakan yaitu peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : "Apakah ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan program studi pendidikan Islam menurut usia dini di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UINSU Medan)?"

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan bahwa metode yang realitas (dapat diklasifikasikan, konkret, dapat diamati, dan dapat diukur). Dimaksudkan dengan metode kuantitatif dalam konteks ini titik kemudian objektivitas tercapai karena sifat hubungan yang otonom bebas antara peneliti dan objek penelitian kemudian biasanya menggambarkan sebab akibat yaitu melalui penelitian ini menggunakan kepustakaan atau library research yaitu proses pengumpulan informasi mengenai objek penelitian atau materi yang berhubungan dengan perpustakaan seperti karya tulis ilmiah atau data-data atau suatu penelitian yang dilaksanakan untuk menjawab suatu permasalahan yang timbul pada penelitian kritis dan mendalam terhadap sumber-sumber kepustakaan yang relevan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keberanian untuk melakukannya sendiri dengan mengarahkan seluruh sumber daya dan kemampuannya. Hal ini termasuk memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi produk baru, mencari cara baru untuk memproduksinya, merencanakan cara mendapatkannya, mempersiapkannya, dan mengolah modal operasi untuk menciptakan sesuatu yang lebih bernilai. Dari definisi bisnis dan wirausahaan seseorang yang mengelola perusahaan atau bisnis dengan potensi untung atau rugi adalah seorang wirausahawan. Akibatnya wirausahawan harus siap secara psikologis untuk menangani Kerugian dan keuntungan yang signifikan. Oleh karena itu, seorang wirausahawan perlu memiliki kualitas unik yang datang dengan menjadi seorang wirausahawan seperti :

- Percaya diri
- Memiliki banyak minat
- Ambisius
- Mampu bersepakat
- Berjiwa penjelajah
- Dan mau mencoba hal-hal baru adalah beberap contoh dari sifat-sifat ini (Andi Alfianton Anugrah ILahi, S.E. 2023).

Buku "The Portable MBA in Entrepreneurship" memaparkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kewirausahaan titik berikut ini adalah definisi lengkapnya. Menurut Bygrave (1994), seorang wirausahawan adalah orang yang mengenali sebuah peluang dan mendirikan sebuah organisasi untuk mengejar peluang tersebut titik dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang mengenali sebuah peluang dan kemudian mendirikan sebuah organisasi untuk meraihnya konsep kewirausahaan ini memberikan penekanan khusus pada siapapun yang meluncurkan perusahaan baru. Proses menjadi seorang wirausahawan mencakup semua perilaku yang berguna dan mengejar kemungkinan melalui pendirian sebuah organisasi. Tampaknya frasa "wiraswasta" dan "wirausaha" dapat dipertukarkan berdasarkan deskripsi yang diberikan di atas dan karya sastra lainnya (Keling and Sentosa 2020).

Kesimpulannya adalah kedua istilah tersebut sama saja, namun ada perbedaan fokus antara kedua istilah tersebut. Wiraswasta lebih fokus pada objek ada usaha yang mandiri, sedang wirausaha lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Apapun profesi seseorang, jika ia memiliki jiwa kewirausahaan maka jiwa dan semangatnya berbeda. Mereka akan menjadi lebih kreatif, efisien, inovatif, berpandangan terbuka (open mind), dan lain sebagainya.

Pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa Pendidikan kewirausahaan adalah proses pengetahuan akan kegiatan membuka bisnis dengan menanamkan jiwa kewirausahaan agar mereka dapat menjadi wirausaha yang berbakat Menurut Wibowo & Pramudana (2016), pendidikan kewirausahaan



merupakan caracara atau upaya untuk menumbuhkan jiwa dan mental kewirausahaan bagi seseorang melalui institusi pendidikan maupun institusi lain, seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya. Sedangkan menurut Prihantoro (2015) pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki sebuah karakter, pemahaman, dan keterampilan. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada anak didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di lingkungan pendidikan. (Isrososian 2013)

Mengetahui bagaimana bisnis berfungsi dalam perekonomian sifat-sifatnya dan proses kewirausahaan, membuat rencana bisnis dan mengembangkannya menemukan peluang, dan memahami gagasan kewirausahaan adalah tujuan pendidikan kewirausahaan. Para peneliti menggunakan kualitas: kualitas berikut-Kreatif, Inovatif, Mandiri, Realistik, dan Komunikatif-sebagai indikator untuk mengevaluasi pendidikan kewirausahaan dalam hal mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum. Menurut penelitian sebelumnya tentang pendidikan kewirausahaan, siswa yang telah mendapatkan keahlian dan pelatihan di berbagai bidang teknis lebih cenderung untuk mengejar kewirausahaan sebagai karier. (Fahmi 2012) Namun, karena ketidak efektifan strategi pembelajaran kewirausahaan yang digunakan, temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang substansial antara pengetahuan kewirausahaan dan keinginan untuk meluncurkan bisnis (Fahmi 2012).

Karakteristik seseorang adalah perilaku atau kualitas mereka. Dengan demikian, kualitas atau tindakan khas yang membedakan seorang wirausahawan dari orang lain dapat dipahami sebagai ciri-ciri kewirausahaan. Beberapa karakter yang dimiliki oleh seorang wirausahawan tercantum di bawah ini (Aderafika Sani and M. Nawawi 2022). Di antara karakter-karakter ini adalah:

1. Percaya diri pada diri sendiri
Salah satu ciri seorang wirausahawan adalah memiliki rasa percaya diri dan kemandirian yang tinggi
2. Berorientasi pada hasil dan tugas
Seorang wirausahawan hanya bertanggung jawab atas tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selain itu, ia juga harus berdedikasi pada hasil dari tugas yang diberikan kepadanya.
3. Memiliki keberanian untuk mengambil risiko
Memiliki keberanian untuk mengambil risiko dan menerima tanggung jawab berjalan seiring. Pengusaha siap menanggung semua risiko yang terkait. Seorang wirausahawan akan mempertimbangkan tindakannya secara menyeluruh sebelum mengambilnya untuk menghitung bahaya yang akan ditimbulkan oleh aktivitasnya.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan
Seorang wirausahawan benar-benar membutuhkan kepemimpinan untuk membimbing staf atau bawahannya. Jika seseorang tidak dapat memimpin,

baik dengan memimpin orang lain atau memimpin dirinya sendiri, dia tidak akan pernah bisa memulai bisnisnya sendiri

5. Daya cipta
Secara alami, seseorang tidak selalu memiliki kualitas yang unik. Menjadi orisinal tidak hanya berarti mengikuti orang lain, tetapi juga memiliki pemikiran sendiri, memunculkan ide-ide baru, dan mampu melakukan apa saja.
6. Berfokus pada masa depan
Untuk merencanakan tindakan dan tujuannya, seorang wirausahawan perlu memiliki visi untuk masa depan. Hal ini penting karena bisnis didirikan untuk selamanya bukan hanya untuk sementara waktu. Oleh karena itu, seorang wirausahawan akan membuat rencana dan strategi yang matang untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil terbukti
7. Tulus dan ulet
Kejujuran dan ketekunan adalah prasyarat lain untuk menjadi seorang pengusaha. Tuluslah kepada rekan kerja keluarga, komunitas, dan diri Anda sendiri. Bersikaplah ulet dalam mencari konsep-konsep baru yang melampaui konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya dan dalam memulai usaha baru yang akan mulai berkembang.
8. Memiliki banyak daya cipta
Tindakan menjadi kreatif dimulai dari nol. Menggunakan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang sehari-hari adalah kunci untuk berwirausaha dan menambah nilai pada barang dan jasa
9. Selalu berdedikasi pada pekerjaan
Seorang wirausahawan harus memiliki rasa dedikasi yang kuat terhadap perusahaannya dan komitmen yang kuat untuk memberikan perhatian penuh. Pemilik bisnis yang sukses tidak pernah berhenti didorong oleh semangat dan memiliki banyak kegembiraan untuk mengembangkan perusahaannya.
10. Selalu mencari peluang
Inti dari kewirausahaan adalah reaksi positif terhadap peluang demi keuntungan diri sendiri dan/atau untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan dan masyarakat; hal ini juga mencakup menemukan cara yang baik secara moral dan bermanfaat untuk mencapai tujuan serta mengadopsi pola pikir yang diperlukan untuk melaksanakan reaksi positif ini (Insana and Mayndarto 2017).
Semangat kewirausahaan belum ditemukan dirangsang oleh pendidikan kewirausahaan yang disampaikan melalui metode pengajaran tradisional staf pengajar, tinjauan literatur, dan evaluasi tertulis melalui tes. Sementara pendidikan kewirausahaan berfokus pada manusia secara keseluruhan-termasuk perasaan, nilai, dan minat mereka dan kapasitas mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif. Mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan sering kali diberikan bobot yang lebih besar dalam pendidikan. Niat mahasiswa untuk memulai bisnis sendiri relatif rendah. Menurut Meinitha, pola asuh orang tua berdampak pada rendahnya niat berwirausaha. Menurut Meinita, orang tua lebih banyak mendidik anak



untuk bekerja di perusahaan bergengsi dengan gaji besar daripada menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini. Pola asuh seperti ini hampir dapat dipastikan akan membentuk cara pandang anak sehingga mereka menjadi pencari kerja, bukan pencipta lapangan kerja. (Wibowo 2017)

Setiap perilaku manusia yang dihasilkan dari rangsangan internal dan eksternal dianggap termotivasi. Oleh minat, tidak dapat terjadi tanpa adanya minat. Keinginan untuk memulai bisnis dan kemauan untuk bekerja keras dalam mengelola waktu, bakat, dan keuangan untuk memajukan usaha seseorang adalah karakteristik minat kewirausahaan. Minat berwirausaha bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan berkembang seiring berjalannya waktu sebagai respons terhadap pengaruh eksternal. Industri kreatif diberi bobot lebih dalam definisi dan indikator minat berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini sehingga menjadi lebih tepat. Penelitian ini mendefinisikan minat kewirausahaan sebagai kecenderungan siswa untuk mendirikan atau meluncurkan usaha baru dalam industri kreatif, seperti yang ditunjukkan oleh indikator-indikator berikut:

1. Kebutuhan akan otonomi di tempat kerja
2. Kebutuhan akan tantangan
3. Kebutuhan akan pendapatan yang bervariasi namun tetap; dan
4. Dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal (Widnyana, Widyawati, and Warmana 2018).

Elemen elemen yang Mendorong dan Menghambat Minat Mahasiswa untuk Memulai Usaha Sendiri Timmons (2008:41) menegaskan bahwa pola keberhasilan usaha sering kali mengungkapkan prinsip-prinsip yang mendasari proses kewirausahaan. Proses kewirausahaan yang dinamis tidak hanya didominasi oleh perbedaan bisnis, wirausahawan, teknologi, dan faktor geografis, tetapi juga oleh faktor-faktor pendukung yang penting. Dalam konteks ini, Timmons mengusulkan lima faktor berikut sebagai kekuatan pendorong di balik proses kewirausahaan:

1. Dimotivasi oleh keinginan untuk memanfaatkan peluang komersial.
2. Dipimpin oleh pemilik bisnis yang sukses dan tim wirausaha mereka,
3. Memiliki sumber daya yang banyak dan ekonomis dalam penggunaan sumber daya tersebut.
4. Sadar akan perlunya keseimbangan dan keselarasan,
5. Komprehensif dan terintegrasi.

Kelima hal di atas adalah komponen dari proses kewirausahaan yang terkendali yang dapat diukur, dipengaruhi, dan diubah. Para pendiri dan investor berfokus pada faktor-faktor ini ketika melakukan proses analisis risiko dan menentukan upaya perubahan untuk meningkatkan peluang keberhasilan usaha. Selain kesuksesan, seorang wirausahawan juga selalu dihantui oleh potensi kegagalan yang akan memberikan lebih banyak pelajaran daripada sekedar kesuksesan.

Menurut Zimmerer (1996: 14-15), ada beberapa alasan mengapa para wirausahawan gagal dalam mengelola perusahaan barunya, antara lain:

1. Tidak memenuhi syarat untuk posisi manajerial.

Tidak kompeten atau kurang memiliki keahlian manajemen bisnis adalah penyebab utama rendahnya tingkat keberhasilan perusahaan.

2. Tidak berpengalaman tetapi mahir secara teknis
Mengelola sumber daya manusia, mengintegrasikan operasi bisnis, dan memvisualisasikan bisnis.
3. Kurangnya kontrol keuangan.
Aspek keuangan yang paling penting agar bisnis dapat berkembang adalah menjaga arus kas melalui manajemen biaya dan pendapatan yang cermat. Kesalahan dalam manajemen arus kas akan mengganggu operasi bisnis dan menyebabkan bisnis tidak berjalan dengan baik.
4. Perencanaan tidak berhasil. \nPerencanaan sebuah kegiatan adalah awal dari segalanya; jika Anda membuat kesalahan di sana, pelaksanaannya akan sulit.
5. Tempat yang salah.
Lokasi utama untuk bisnis Lokasi merupakan penentu keberhasilan bisnis. Sebuah organisasi mungkin akan kesulitan beroperasi di lokasi yang tidak strategis karena efisiensinya yang lebih rendah.
6. Pengawasan yang tidak memadai terhadap peralatan.
Pengawasan sangat terkait dengan efektivitas dan efisiensi. Penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan yang tidak efektif dan tidak efisien dapat terjadi karena kurangnya pengawasan.
7. Sikap yang kurang serius berusaha dengan sungguh-sungguh.
Dalam bisnis, pendekatan yang setengah hati akan menyebabkan ketidakstabilan dan kegagalan. Sikap setengah hati akan meningkatkan potensi kemungkinan kegagalan lebih besar.
8. Tidak mampu melakukan perubahan untuk menjadi seorang pengusaha.

Pengusaha yang sukses bukanlah mereka yang kurang siap untuk menerima dan merangkul perubahan. Menjadi pengusaha yang sukses membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko dan memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan arah bila diperlukan (Ayu et al. 2020)

Pendidikan kewirausahaan yang dikemas melalui metode pembelajaran tradisional, tenaga pengajar, tinjauan pustaka dan juga evaluasi tertulis melalui tes terbukti belum mampu mengaktifkan jiwa berwirausaha. Pendidikan seringkali berfokus pada pengembangan pengetahuan dan intelektualitas, sedangkan pendidikan kewirausahaan berfokus pada manusia secara keseluruhan (meliputi perasaannya, nilai-nilai yang dianut serta ketertarikan) diantaranya adalah cara berpikir kreatif dan inovatif. Persentase intensi berwirausaha pada mahasiswa sangat rendah sekali. Rendahnya intensi berwirausaha tersebut menurut Meinitha dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Bukannya mengajari nilai-nilai kewirausahaan sejak kecil, orangtua menurut Meinita malah mendidik anaknya agar kelak bekerja di perusahaan bergengsi dengan gaji besar. Hampir bisa dipastikan pola asuh semacam ini akan mencetak mindset anak untuk menjadi job seeker, bukan sebagai job creator (Wibowo 2017).



Pendidikan sangat berpengaruh untuk menumbuhkan minat dalam diri mahasiswa. Dilihat dari adanya mata kuliah kewirausahaan di universitas dapat membantu menumbuhkan minat usaha dalam diri mahasiswa dan percaya diri serta ilmu dan pengalaman untuk memulai membuka usaha. Contohnya di universitas Islam negeri Sumatera Utara Medan di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan Islam anak usia dini setelah adanya mata kuliah kewirausahaan ini mahasiswa menjadi berminat dan menemukan ide dalam membuka usaha contohnya membuka usaha di bidang makanan dan minuman. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor keberhasilan mahasiswa dan mengurangi pengangguran di Indonesia karena lulusan-lulusan perguruan tinggi saat ini di Indonesia sangatlah tinggi karena mahasiswa yang baru lulus hanya melamar kerja namun tidak berpikir untuk membuka lapangan pekerjaan. Dengan adanya mata kuliah atau pendidikan kewirausahaan di universitas Islam negeri Sumatera Utara Medan terutama di jurusan pendidikan Islam anak usia dini mahasiswa sudah mendapatkan bekal dan informasi untuk memulai atau merintis usaha terutama dalam menemukan peluang usaha modal berwirausaha dan inovasi dan kreativitas dalam berwirausaha

IV. KESIMPULAN

Minat mahasiswa sebagian besar ditumbuhkan oleh pendidikan. Terbukti bahwa program kewirausahaan universitas dapat mendorong minat mahasiswa terhadap bisnis dan memberi mereka keterampilan informasi, dan pengalaman yang mereka butuhkan untuk meluncurkan sebuah perusahaan. Sebagai contoh, setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini, mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, menjadi tertarik dan memunculkan ide-ide untuk memulai bisnis, seperti memulai perusahaan di industri makanan dan minuman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada teman-teman sesama peneliti yang sudah mau bekerja sama untuk menyelesaikan naskah penelitian ini dan terimakasih kepada bapak dosen yang sudah membimbing dalam penulisan dan penyusunan naskah ini dan terimakasih kepada orangtua kami yang sudah memberikan dukungan dan do'a sehingga dapat diselesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

V. REFERENSI

- Aderafika Sani, Sri, and Zuhri M. Nawawi. 2022. "Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha." *ManBiz: Journal of Management and Business* 1 (2): 66–74. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v1i2.1674>.
- Andi Alfianton Anugrah ILahi, S.E., M.M. 2023. "Kewirausahaan." In *Kewirausahaan*, 1–23.
- Ayu, Nimas, Aang Uung, Universitas Wijaya, Kusuma Surabaya, Siti Djamilah, Universitas Wijaya, and Kusuma Surabaya. 2020. "Solusi Peningkatan Minat Wirausaha Dan" 1: 1–6.

- <https://journal.uwks.ac.id/index.php/pragmatis/article/view/1051/845>.
- Fahmi, Reza. 2012. "PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1 (2): 99–117. file:///C:/Users/HPE/Downloads/PENGARUH_PEMBELAJARAN_KEWIRAUSAHAAN_TERHADAP_MOTIV.pdf.
- Insana, Dwi Rorin Mauludin, and Eko Cahyo Mayndarto. 2017. "Pembangunan Karakter Wirausaha Mahasiswa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan." *Jurnal Ekonomi* 19 (3): 348–56. <http://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/29>.
- Isrososiaawan, Safroni. 2013. "Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan." *Society* 4 (1): 26–49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>.
- Keling, Mansur, and Sri Ulfa Sentosa. 2020. "The Influence of Entrepreneur Learning, Self-Efficacy and Creativity Toward Students Entrepreneurial Interests of Tarbiyah and Teachers Training Faculty, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara" 124: 575–81. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.121>.
- Merdekawaty, Ana, and Ismawati. 2016. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar." *INA-Rxiv*, 424–33.
- Wibowo, Agus. 2017. "Dampak Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa" 1 (1): 1–14.
- Widnyana, I Wayan, Sapta Rini Widyawati, and G. Oka Warmana. 2018. "Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa Unmas Denpasar." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1 (1): 171–77.
- Yanti, Aprilda. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2 (2): 268–83. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>.